

AN INCREASE IN IPS LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD IN KELAS II SDN 2 NGANDONG GANTIWARNO KLATEN

Sri Suwartini¹, Sudiyo Widodo²

^{1,2} Universitas Widya Dharma Klaten

¹srititin@unwidha.ac.id, ²sudiyo@unwidha.ac.id

ABSTRACT

The problem studied in this study is how to improve learning achievement on with the Demonstarsi method in class II students of SDN 2 Ngandong, Gantiwarno, Klaten. The discussion of the description of this research is how the teacher increases the students' ability to carry out demonstrations. The research method used was action research by determining the steps: planning, implementing, collecting data, and reflecting on each step using two cycles. The results of the study from the first cycle only 81.57% or 16 students who scored above the KKM while 18.43% or 5 students got grades below the KKM. Because it has not yet reached the KKM, the researchers proceed to cycle II. In cycle 2 there was a significant increase in which 89.47% of students had mastered the competencies that had been set. Out of the 21 students, 19 students have met the specified KKM. From the results of the implementation of the first cycle and second cycle, it can be concluded that using the demonstration method can improve the learning achievement of the theme "My family" grade II students at SDN 2 Ngandong, Gantiwarno, Klaten.

Keywords: learning achievement, demonstrasion

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II SDN 2 NGANDONG, GANTIWARNO, KLATEN

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar dengan metode Demonstarsi pada siswa kelas II SD N 2 Ngandong, Gantiwarno, Klaten. Pembahasan uraian penelitian ini adalah bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan Langkah – langkah : perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi pada masing – masing langkah menggunakan dua siklus. Hasil penelitian dari siklus I hanya 81.57% atau 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedang 18.43% atau 5 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Karena belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 89.47 % siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Dari jumlah 21 siswa sebanyak 19 siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar tema " Kelwargaku " siswa kelas II di SD N 2 Ngandong, Gantiwarno, Klaten.

Kata Kunci: prestasi belajar, demostrasi

Submitted	Accepted	Published
19 Agustus 2020	17 September 2020	29 September 2020

Citation	:	Suwartini, S., & Widodo, S. (2020). An Increase In Ips Learning Achievement Through The Demonstration Method In Kelas Ii Sdn 2 Ngandong, Gantiwarno Klaten. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(5), 1081-1087. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8119 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Masalah yang ada di SDN 2 Ngandong, Gantiwarno, Klaten bahwa di dalam pembelajaran masih ditemui adanya penggunaan metode Demostrasi yang kurang baik apalagi jika diterapkan di Kelas II. Guru dalam memberikan pengajaran juga kurang aktif untuk menggunakan metode tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk

mengangkat masalah tersebut dengan tujuan agar pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi bisa diterapkan dengan baik. Guru bisa memberikan drill atau contoh-contoh mengenai penggunaan metode tersebut dengan baik. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru kelas II di SDN 2 Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten menyatakan prestasi belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh motivasi siswa dalam belajar rendah dan siswa tidak tertarik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran / alat peraga. Materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengetahuinya. Masalah seperti ini perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar dan rasa senang siswa terhadap pelajaran IPS. Dalam hal ini, metode demonstrasi diyakini dapat meningkatkan prestasi IPS. Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang hubungan sosial masyarakat. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pendapat Kusdinar (2016) yang menyatakan lemahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh guru selalu menggunakan metode ceramah, Prestasi belajar siswa selama ini dianggap sama oleh guru, dan proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru. lebih lanjut, Abidin (2017) yang menyatakan lemahnya

hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar, pada saat mengerjakan tugas banyak siswa yang melihat pekerjaan temannya, dan motivasi belajar siswa masih sangat kurang.

Dari permasalahan-permasalahan yang timbul di atas menyebabkan prestasi belajar Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 16 orang (81.57%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (18.43%) siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis peneliti terhadap prestasi belajar siswa, dimana dari 21 siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPS, 16 siswa (81.57%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 70. Sedangkan 5 siswa (18.43%) masih di bawah ketuntasan minimum (KKM) sekolah. kriteria dengan rata-rata kelas adalah 73.80% Dari hasil analisis ini membuktikan bahwa perlu dilakukan segera mungkin perbaikan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk mengatasi persoalan ini at pekerjaan temannya, dan motivasi belajar siswa masih sangat kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri 2 Ngandong, Gantiwarno dengan menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.

KAJIAN TEORETIS

Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam

kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi adalah kesiapan anak untuk belajar di sekolah formal. Hal ini disebabkan karena kesiapan belajar merupakan kerangka kerja yang kuat terutama untuk meningkatkan kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan hasil belajar siswa (Britto, 2012). Kesiapan belajar sendiri dapat didefinisikan sejauh mana anak, baik dalam pendidikan maupun pelatihan, memiliki prasyarat kognitif, sikap, perilaku, serta keterampilan akan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam konteks pembelajaran dan eksperensial.

Metode Demonstrasi

Menurut (Rede, dkk, 2013) demonstrasi adalah cara mengajar dengan menggunakan peragaan dan memperjelas suatu topik dan untuk memperlihatkan tentang bagaimana proses atau pratiknya agar dapat dilakukan oleh siswa secara langsung. Metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membangun komunikasi dengan baik antara guru dan siswa karena pada metode ini dapat melatih siswa dalam mengamati suatu proses atau aktivitas yang diperagakan atau dipertunjukkan oleh guru sehingga siswa mampu memahami pokok pembahasan dalam belajar (Utomo, dkk, 2014). Jadi pada metode demonstrasi ini dapat membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi dengan baik dengan melihat guru yang mempraktikkan tentang materi pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Hasniwati, 2019). Penelitian ini dirancang melalui dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah

memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Muliawan (2014). PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti. Guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sesuai namanya bersifat terbatas dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitiannya. Penelitian ini sendiri dilakukan di SD Negeri 2 Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas II yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, Tes, Wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

Analisis Primer

Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan catatan lapangan kemudian diolah, metode analisis tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu; Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan

Analisis Sekunder

Analisis kuantitatif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa sebagai pengaruh setiap perlakuan yang diberikan oleh guru.

Untuk menganalisis data maka dipergunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2002: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru pada mata pelajaran kearsipan dengan kompetensi dasar penanganan surat masuk dan surat keluar.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum,at tanggal 9 November 2018 , dimana satu pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Guru yang mengajar pada siklus ini adalah guru kelas Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut. Hasil catatan lapangan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada

pelaksanaan Siklus 1 belum sepenuhnya berjalan seperti yang direncanakan. Guru kurang mampu mengkondisikan kelas khususnya pada siswa ngobrol sendiri. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan doa kemudian guru menjelaskan materi. Sehingga guru belum memberikan apresepasi sebelum pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan terhadap siswa dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran siswa tampak fokus pada materi yang dijelaskan dan di peragakan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung ada 3 siswa yang izin keluar, karena dipanggil Kepala Sekolah



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran keluargaku pada siklus I, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik. Berdasarkan hasil tes yang digunakan sebagai kontrol mengenai peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil tes pada siklus I menunjukan bahwa 81.57 % siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18.43%. Kesimpulannya bahwa dari hasil tes pada siklus I dari 21 siswa diperoleh data bahwa nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 85. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 16 orang (81.57%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (18.43%) dengan rata-rata kelas adalah 73.80%.

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 November 2018. Guru yang mengajar pada siklus II adalah guru kelas. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut.

Hasil catatan lapangan terhadap kegiatan guru menunjukan bahwa pada pelaksanaan siklus II sudah sesuai dengan rencana. Pembelajaran di awali dengan salam dan doa serta adanya pemberian apresepasi kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan materi dengan memperagakan kegiatan yang telah dijelaskan menggunakan alat-alat pendukung seperti bagan struktur silsilah

keluargaku. b) Pada tahap akhir pembelajaran guru memberikan refleksi kepada siswa dengan

melakukan tanya jawab dan tes essay serta dilanjutkan doa penutup.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Siklus II

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 21 siswa diperoleh data seperti pada tabel 5 di atas, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 19 orang (89.47%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (10.53%) dengan rata-rata kelas adalah 82.38%.

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran Keluargaku pada siklus II, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik. Guru dan siswa terlihat senang dengan adanya pelaksanaan menggunakan metode tersebut. Guru menjadi lebih mudah menjelaskan materi, karena didukung dengan peragaan atau demonstrasi. Siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan peragaan guru.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Keluargaku sudah baik. Berdasarkan hasil tes yang digunakan sebagai kontrol mengenai peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 10.53 % siswa belum tuntas. Sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 89.47%. Hasil tersebut sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut juga sekaligus sudah menunjukkan keberhasilan tindakan yaitu diatas 75%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran, karena pada metode demonstrasi ini siswa mampu memahami materi dengan baik dengan memperhatikan langsung gurunya yang memperagakan tentang materi pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan Suparmi, dkk (2012) metode demonstrasi adalah cara menyajikan pembelajaran yang melibatkan guru dan kelompok siswa untuk memeragakan kepada seluruh siswa mengenai sesuatu proses atau aktivitas sehingga siswa dapat mengamati secara langsung dan merasakan proses tersebut.

Pemilihan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS ini cukup efektif karena pada pembelajaran IPS ini contohnya pada Tema keluargaku tentu sangat banyak praktik di bandingkan dengan teori. Seperti yang dikatakan (Wakidi, dkk, 2014) Keluargaku merupakan suatu silsilah keluarga Oleh karena itu dengan penerapan metode demonstrasi ini materi tentang keluargaku akan lebih mudah sampai kepada siswa atau lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, karena pada metode demonstrasi guru akan

mempraktikkan langsung dengan menggunakan modelling yang berasal dari siswa tersebut. Sehingga siswa juga akan memahami dengan baik karena siswa juga akan merasakan langsung seperti apa materi yang akan dijelaskan tersebut dan mempraktikkan langsung apa yang dipelajarinya.

Keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tema keluargaku ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup baik pada Siklus I dan Siklus II yaitu dengan menunjukkan bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 73.80 % dan nilai ketuntasan kelas yaitu 81.57 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu sebesar 82.38 % dan nilai ketuntasan kelas sebesar 89.47%. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini, sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II khususnya pada materi keluargaku.

Dengan melihat data yang ditemukan diatas, dengan dilakukannya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami topik atau materi pelajaran dengan mudah karena dengan metode demonstrasi tersebut siswa dapat melihat secara langsung apa yang dijelaskan gurunya dengan memeragakan berbagai silsilah keluargaku.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa Peningkatan prestasi belajar IPS melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas II SDN 2 Ngandong Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Dengan penerapan metode demonstrasi tersebut, siswa lebih mudah dalam memahami materi atau topik pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Simpulan dalam penelitian ini adalah meliputi dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa observasi dan pemberian tes berupa ulangan harian. Dapat kita lihat secara keseluruhan bahwa penerapan

metode demonstrasi pada pembelajaran tema keluargaku dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Rekomendasi penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjas di kelas VI, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi pada siswa. Dan bagi guru agar selalu mencari inovasi baru tentang metode pembelajaran yang tepat digunakan bagi siswanya. Bagi peneliti berikutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih bagus lagi sehingga dapat menjadi sebagai referensi bagi penelitian berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Abidin, Z. (2017). Penerapan *Metode Pembelajaran Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*, 1 (2), 256-263.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief, S. dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Britto, P. R. (2012). *School readiness: A conceptual framework*. New York: United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Hasniwati. (2019). Penerapan *Model Pembelajaran Pictue and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 189-196
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11), 73-100.

- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*, 5 (3), 307-316.
- Muliawan, J. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lawrence, A. S. A., & Vimala, A. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210-215.
- Rede, A., Jamhari, M., & A. Ranya, Z. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Panca Indra Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Pusungi, *Jurnal kreatif tadulako online*, 1(2), 60-66.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudjana, N. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparmi, dkk. (2012). Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau dari Kemampuan Analisis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2), 142-153.
- Syaiful, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Utomo, B, S., Martini, S, K., & Ma'rifatun, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explaint (Poe) Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas Xi Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal pendidikan kimia*, 3(3), 11-16.
- Wakidi, dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Bermain Sepakbola dengan Metode Modifikasi Peraturan Permainan Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'rif 03 Tanjung Paoh.
- Jurnal pendidikan jasmani dan rekreasi* , 1 (1), 33-39.